

**ANALISIS KEPEMIMPINAN DIRI DALAM MENYUSUN SKRIPSI PADA MAHASISWA SEMESTER VII PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS PGRI SEMARANG ANGKATAN 2013**

**MA. Primaningrum Dian Marthaningtyas**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang

Email: [primaningrum.dian@gmail.com](mailto:primaningrum.dian@gmail.com)

**ABSTRAK**

Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin tinggi pula kriteria hasil yang harus dicapai. Bagi seorang mahasiswa, kriteria hasil yang harus dicapai adalah dengan menyelesaikan tugas akhir skripsi dan menjadi lulusan sarjana. Hanya saja, tidak semua mahasiswa mampu mencapai hasil tersebut secara amksimal. Terdapat pula mahasiswa yang terlambat kelulusannya, salah satu penyebabnya lamanya waktu proses penyusunan skripsi. Pada dasarnya, lama tidaknya proses penyusunan skripsi berdasarkan pada ada tidaknya potensi untuk memimpin dirinya sendiri yang terkait dengan aspek mampu memahami kelemahan dan kelebihan diri, mengelola skala prioritas, bersikap fleksibel, memiliki komitmen tinggi serta kemampuan untuk menerima pengetahuan dan belajar hal yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap kepemimpinan diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa semester VII program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Semarang angkatan 2013. Berdasarkan hasil analisis terhadap kepemimpinan diri dalam menyusun skripsi, diperoleh hasil 7,7% pada kategori sangat tinggi, 23% pada kategori tinggi, 47% pada kategori sedang, 15% pada kategori rendah dan 6,7% berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester VII program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Semarang angkatan 2013 berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa adanya cukup potensi kepemimpinan diri yang dimiliki mahasiswa dalam menyusun skripsi.

**Kata Kunci : kepemimpinan diri, penelitian kuantitatif- deskriptif**

**A. PENDAHULUAN**

Sejak individu dilahirkan, sudah memiliki berbagai rencana yang menyertai setiap langkah perkembangan yang dialaminya. Rencana tersebut dimunculkan oleh

orang-orang terdekat disekitarnya, khususnya adalah orang tua. Besar kecilnya rencana masa depan tersebut, tidak lepas dari harapan yang dimunculkan orang tua serta

pengaruh pendidikan yang diberikan terhadap masa depan anak. Dengan menempuh pendidikan di sekolah, setidaknya sebagian rencana dari orang tua sudah terlaksana. Selanjutnya tuntutan yang menyertai langkah anak adalah adanya sebuah prestasi, meningkatkan kemampuan anak serta pencapaian pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu masuk perguruan tinggi.

Ketika berada dalam sebuah perguruan tinggi, anak sebagai seorang individu akan memperoleh pendidikan tinggi yang merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah atas. Adapun tujuan diselenggarakannya pendidikan tinggi di tingkat lanjutan, adalah untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20/2003 ayat 1 menyebutkan fungsi dalam perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah yang

mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan dengan cara ilmiah.

Selama menjadi seorang mahasiswa, individu diharuskan untuk menjalani segala bentuk perkuliahan dari semester satu sampai dengan delapan, atau selama kurang lebih empat tahun. Mahasiswa pun diharuskan untuk memenuhi segala tugas, baik secara tertulis ataupun lisan, demi memenuhi kriteria penilaian akhir, yang pada akhirnya digunakan untuk menunjang tinggi rendahnya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Ketika IPK sudah memenuhi persyaratan yang berlaku, maka langkah terakhir mahasiswa adalah diharuskan menempuh tugas akhir skripsi, guna mencapai gelar kesarjanaan. Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan hasil penelitian ilmiah oleh mahasiswa

jenjang program sarjana muda atau sarjana (Soemanto, 2008).

Hanya saja, bagi sebagian besar mahasiswa, skripsi dianggap sebagai momok yang menakutkan dan beban yang berat. Menurut Abidin (2006), tidak sedikit mahasiswa yang dapat menyelesaikan sekitar 140 SKS dalam 4 tahun, tetapi ketika harus mengerjakan skripsi yang berbobot 6 SKS, ternyata ada yang sampai 4 semester baru selesai. Adapun standar lamanya waktu penulisan skripsi yang diberikan adalah selambat-lambatnya dua semester atau sekitar satu tahun. Kenyataan yang terjadi di lapangan, banyak mahasiswa yang menyelesaikan skripsi lebih lama dari waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, ketika lebih dari satu tahun yang telah ditetapkan, sebagian besar perguruan tinggi sudah memberikan surat peringatan untuk segera menyelesaikan tugas akhir sebelum batas waktu *drop out* (DO) diberlakukan. Begitu pula permasalahan yang terjadi pada mahasiswa semester VII program studi Bimbingan dan Konseling

Universitas PGRI Semarang angkatan 2013.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, sebagian besar mahasiswa belum memutuskan permasalahan yang ingin diteliti, kebingungan untuk mencari referensi dan pengumpulan data, belum memiliki keberanian untuk mengajukan permasalahan. Berbagai faktor yang mempengaruhi munculnya permasalahan selama proses penyusunan skripsi tersebut adalah bahwa penyusunan skripsi sulit, kemudian adanya kendala malas, motivasi rendah, merasa takut bertemu dosen pembimbing, dosen pembimbing yang sulit ditemui, perbedaan persepsi antara pembimbing I dan ke II, kurangnya referensi buku, bingung dalam mengembangkan teori, dan lain-lain. Oleh karena itu, ketika mahasiswa merasa bahwa dirinya terlambat menyelesaikan skripsi dari batas waktu yang ditentukan, cenderung mudah memunculkan tekanan. Terlebih bila mengetahui sebagian dari teman satu angkatan sudah banyak

yang berhasil mengenyam gelar sarjana. Hal ini senada dengan pendapat Anton (dalam Puspitasari, 2013) bahwa bagi mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsi pada waktu yang telah ditentukan, akan mengalami tekanan yang lebih berat dari pada mahasiswa yang dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Hal ini akan semakin dirasakan ketika sedang dalam proses mengerjakan skripsi, karena waktu yang dimiliki semakin sempit.

Adanya berbagai kesulitan dan kendala yang ditemui mahasiswa selama proses skripsi, berkembang menjadi perasaan negatif yang pada akhirnya menimbulkan suatu ketegangan, kekhawatiran, rendah diri, dan kehilangan motivasi. Sehingga hal tersebut akhirnya menyebabkan mahasiswa menunda bahkan memutuskan untuk tidak menyelesaikan penyusunan skripsinya (Mu'tadin, 2002).

Berbagai kendala tersebut tidak akan terjadi apabila mahasiswa memiliki kepemimpinan diri (*self leadership*) selama proses penyusunan

skripsi. Kepemimpinan diri berarti suatu kemampuan yang dimiliki masing-masing individu untuk mempengaruhi, mengarahkan, mengawasi dan memotivasi diri sendiri (Neck & Houghton, 2006). Lebih lanjut, kepemimpinan diri merupakan gabungan dari aspek kognitif dan aspek perilaku untuk mempengaruhi dan memotivasi diri serta mengarahkan dan mengelola perilaku, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Hanya saja, adanya pandangan sempit mahasiswa terhadap skripsi, menyebabkan sulit untuk mengembangkan diri, dikarenakan mahasiswa merasa memiliki banyak rintangan. Oleh karena itu, dalam proses penyusunan skripsi diperlukan kepemimpinan diri, agar dapat menguasai secara penuh pada situasi-situasi tertentu yang dapat menjadi penghambat penyusunan skripsi. Hal ini berarti kepemimpinan diri membutuhkan daya fleksibilitas dan kemampuan belajar yang cepat, agar proses penyusunan skripsi dapat

selesai tepat pada waktunya (Sydanmaanlakka, 2004).

Lebih lanjut, Manz dan Neck, 2004 (dalam Sahin, 2011) mengelompokkan kepemimpinan diri dalam tiga kategori, yaitu (1) Strategi fokus perilaku (*behavior focused strategies*) membantu memfasilitasi pengelolaan perilaku dalam menyelesaikan tugas dengan meningkatkan kesadaran diri, (2) Strategi imbalan alamiah (*natural reward strategies*) membantu individu dalam membentuk persepsi dan membangun aspek menyenangkan dari tugas dengan meningkatkan motivasi intrinsik, penentuan nasib sendiri dan perasaan kompetensi (3) Strategi pola pikir konstruktif (*constructive thought pattern strategies*) menciptakan pola pikir positif dan mengganti dialog diri bersifat negatif dan destruktif dengan dialog diri bersifat optimistik. Selanjutnya, Dolbier, dkk (2001) menyatakan kepemimpinan diri terkait erat dengan level kesehatan individu, kesejahteraan dan ketahanan personal.

Kepemimpinan diri yang baik dalam diri seseorang, mampu memimpin dirinya sendiri, maka prestasi akan lebih mudah dicapai. Berdampak pada meningkatnya sikap percaya diri untuk mencapai tujuan (Garger & Jacques, 2007). Covey (2009) menjelaskan, dengan kepemimpinan diri yang baik, individu akan menjadi proaktif dan inisiatif, aktif dan lebih bertanggungjawab terhadap segala kehidupannya. Secara fundamental, individu yang mampu memiliki kepemimpinan diri dapat berdampak pada munculnya kepercayaan diri, memiliki pengetahuan yang baik akan dirinya sendiri serta memiliki kemampuan untuk dicerminkan dalam bentuk perilaku. Lebih lanjut, Rosiman (2008) menyebutkan bahwa individu yang memiliki kepemimpinan diri adalah individu yang mampu memahami diri, melakukan perenungan potret diri dan memahami kelemahan dan kelebihan diri sendiri; kemampuan mengelola diri, diawali dengan menyusun tindakan yang dilakukan ke dalam skala prioritas, membangun keyakinan

dan komitmen tinggi; melakukan pengembangan diri memperbaharui diri terhadap perkembangan yang terjadi, memiliki visi dan misi pribadi sebagai arah penentu untuk memimpin diri sendiri.

Berdasarkan data tersebut, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah analisis kepemimpinan diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa semester VII program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Semarang angkatan 2013.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kompetensi kepemimpinan diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa semester VII program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Semarang angkatan 2013.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik

individu atau kelompok. penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak (Syamsudin, dkk, 2011). Tujuan penelitian kuantitatif deskriptif dibatasi untuk menggambarkan karakteristik kepemimpinan diri dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa semester VII program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Semarang angkatan 2013.

Subyek yang menjadi penelitian adalah mahasiswa semester VII program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Semarang angkatan 2013 yang sudah memenuhi persyaratan untuk menyusun skripsi, masih tergolong aktif, dan tidak sedang mengambil cuti kuliah.

Pelaksanaan pengumpulan data menggunakan angket kepemimpinan diri bersamaan dengan pelaksanaan pengujian alat ukur menggunakan skala kepemimpinan diri dalam penyusunan skripsi dengan indikator (1) kemampuan memahami diri, (2) kemampuan mengelola diri, (3) kemampuan pengembangan diri.

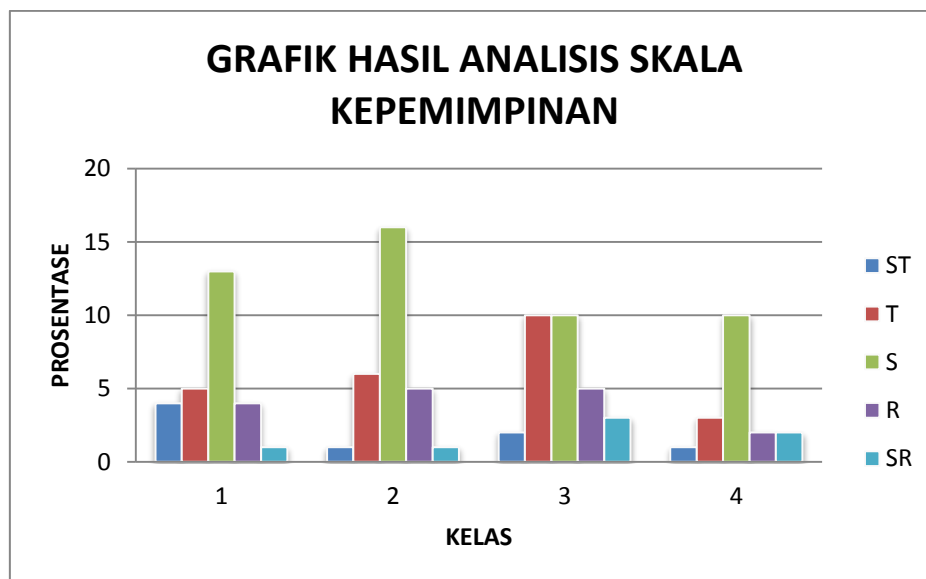
Dengan demikian penelitian ini menggunakan *try out* terpakai.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian awal dilaksanakan dengan melakukan observasi terhadap mahasiswa semester VII selama proses

penyusunan skripsi, yang kemudian dilakukan penyebaran skala kepemimpinan diri kepada mahasiswa sejumlah 104 responden yang sudah memenuhi kriteria menempuh skripsi.

Berdasarkan hasil perhitungan skala kepemimpinan diri, diperoleh hasil seperti pada grafik di bawah ini :



**Grafik Hasil Analisis Skala Kepemimpinan**

Berdasarkan grafik di atas diperoleh uraian hasil sebagai berikut : sejumlah 7,7% orang mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 8 mahasiswa yang memiliki kepemimpinan diri yang sangat tinggi selama proses penyusunan skripsi. Pada kategori tinggi, besaran prosentase sebanyak 23%. Hal ini

menunjukkan 24 mahasiswa memiliki kepemimpinan diri dalam penyusunan skripsi. Pada kategori sedang, besaran prosentase menunjukkan angka 47%. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 49 mahasiswa cukup memiliki kepemimpinan diri dalam proses penyusunan skripsi. Selanjutnya pada kategori rendah besaran prosentase

menunjukkan angka 15%, yang berarti bahwa 16 mahasiswa memiliki kepemimpinan diri yang rendah. Terakhir pada kategori sangat rendah memiliki besaran prosentase 6,7%. Menunjukkan bahwa sebanyak 7 mahasiswa memiliki kepemimpinan diri yang sangat rendah dalam penyusunan skripsi.

Kepemimpinan diri dalam penyusunan skripsi pada penelitian ini didasarkan pada aspek (1) kemampuan memahami diri, kemampuan untuk melakukan perenungan potret diri, mengenali kelemahan dan kelebihan (batasan kesehatan dan ketahanan diri); (2) kemampuan mengelola diri, kemampuan untuk menyusun skala prioritas, fleksibilitas, komitmen dan mampu membangun keyakinan (3) kemampuan pengembangan diri, kemampuan memperbaharui diri terhadap perkembangan, memiliki visi dan misi pribadi, mampu belajar dengan cepat.

Oleh karena itu, terkait dengan hasil perhitungan di atas, pada dasarnya mahasiswa semester VII

program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Semarang angkatan 2013 sebagian besar cukup memiliki kepemimpinan diri untuk menyusun skripsi, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang menempuh skripsi cukup memiliki kompetensi untuk memahami diri dengan cara mengenali kelebihan dan kekurangan diri, cukup mampu mengelola diri serta cukup memiliki potensi untuk mengembangkan diri guna mendukung proses penyusunan skripsi.

Sedangkan pada kategori tinggi dan sangat tinggi, menunjukkan bahwa mahasiswa sangat memiliki kemampuan untuk memahami diri, mahasiswa sangat mampu mengenal kelebihan dan kelemahan diri selama proses menyusun skripsi, sangat mampu mengelola diri serta memiliki keinginan untuk lebih mengembangkan diri selama proses penyusunan skripsi. Selanjutnya, mahasiswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah menunjukkan bahwa mahasiswa



belum memiliki kesiapan untuk menyusun skripsi. Mahasiswa kurang mampu untuk mengenali diri baik kelebihan dan kekurangan yang menjadi faktor berhasil tidaknya menyusun skripsi, kurang mampu untuk mengelola diri dalam menyusun skala prioritas, kurang memiliki sikap fleksibilitas selama penyusunan skripsi dan kurang memiliki keinginan untuk mengembangkan diri dengan memunculkan ide yang orisinal, kurang memiliki target dan tujuan terhadap penyusunan skripsi.

#### D. PENUTUP

Membangun kepemimpinan diri pada mahasiswa khususnya yang sedang dalam proses penyusunan skripsi pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Semarang angkatan 2013 meliputi aspek (1) kemampuan memahami diri, dengan melakukan perenungan potret diri, mengenali kelemahan dan kelebihan (batasan kesehatan dan ketahanan diri); (2) kemampuan mengelola diri, dengan

menyusun skala prioritas, mampu memiliki fleksibilitas, komitmen yang tinggi untuk menyusun skripsi dan mampu membangun keyakinan bahwa diri sendiri mampu untuk menyelesaikan skripsi; (3) kemampuan pengembangan diri, dengan cara memperbaharui diri terhadap perkembangan, memiliki visi dan misi pribadi, mampu belajar dengan cepat. Berdasarkan hasil analisis terhadap kepemimpinan diri dalam penyusunan skripsi, diperoleh hasil 7,7% pada kategori sangat tinggi, 23% pada kategori tinggi, 47% pada kategori sedang, 15% pada kategori rendah dan 6,7% berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester VII program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Semarang angkatan 2013 berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa adanya cukup potensi kepemimpinan diri yang dimiliki mahasiswa dalam rangka proses penyusunan skripsi.

Kepemimpinan diri merupakan tanggungjawab pada diri masing-masing individu. Kepemimpinan

bukanlah sebuah keturunan, melainkan dapat diciptakan dan dipelajari. Pengembangan kepemimpinan yang paling utama adalah diri sendiri, bukan dengan cara mengisi berbagai informasi baru, melainkan dengan pemberian arahan yang tepat terhadap apa yang belum dimiliki pada diri individu tersebut.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2006). Pendekatan kualitatif pada skripsi mahasiswa UNDIP tahun 2006. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. 2. (3).12-22
- Ambar T. S. 2008. *Kepemimpinan Profesional; Pendekatan Leadership Games*. Yogyakarta : Gava Media.
- Covey, S. 1997. *The 7 habits of highly Effective People (7 kebiasaan manusia yang sangat efektif)*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2009. *The leader in me: kisah sukses sekolah dan pendidik menggali potensi terbesar setiap anak* (terjemahan Fairano Ilyas). Jakarta : PT. Gramedia
- Dessler, G & Huat. C T. 2009. *Human Resources Management – An Asian Perspective. Second Ed.* Singapore : Prentice Hall.
- Dolbier, C. L., Soderstrom, M., & Steinhardt, M. A. (2001). The relationship between self-leadership and enhanced psychological, health, and work outcomes. *The Journal of Psychology*, 135 (5), 449-485.
- Freeman, M. 2004. *Personal strategies can lead to self leadership*. diunduh dari: <http://birmingham.bizjournals.com/birmingham/stories/2004/10/11/focus2>.  
Html
- Garger, J., & Jacques, P. (2007). Self leadership and academic performance. *Academic Exchange, Summer*, 230-235.
- Huges, R. L; Ginnet, R. C; Curphy, G. J. 2006. *Leadership : Enhancing The Lessons of Experience*. Fifth Edition. New York : McGraw Hill Inc.
- Mondy, W. R. 2010. *Human Resources Management*. Eleventh Edition. New Jersey : Prentice Hall.
- Musaheri. 2014. Self Leadership: Motor Penggerak Kepemimpinan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pelopor Pendidikan, Volume 6, Nomor 2, Juni* 2014. [www.stkipgrismp.ac.id/backsit-e-conten](http://www.stkipgrismp.ac.id/backsit-e-conten)
- Mu'tadin, Z. 2002. Penyesuaian Diri Remaja. [www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com). Diunduh pada 24 Oktober 2016.
- Neck, C. P., & Houghton, J. D. (2006). Two decades of self-leadership

- theory and research. *Journal Managerial Psychology Vol 21 No.4*, 270-295.
- Noris, S. E. (2008). An examination of self-leadership. *Emerging Leadership Journeys Vol 1*, 43-61.
- Nurgiyantoro, B; Gunawan; Marzuki. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Gadjah mada University Press.
- Pohan, AH. 2010. *Be A Smart Leader : Rahasia di Balik Kesuksesan CEO dan Manajer Hebat*. Yogyakarta : Pustaka Grhatama..
- Puspitasari, Ratna Tri. 2013. Adversity Quotient Dengan Kecemasan Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa. *Jurnal ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Muhamadiyah Malang. Vol. 01 No. 02*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang
- Rini, Wahyu A. 2005. Membangun Kepemimpinan Diri. *MODERNISASI, Volume 1, Nomor 3, Oktober 2003 (178-181)*. Surabaya : Universitas Petra
- Rosiman, Mohammad. 2008. Kepemimpinan diri. Diunduh dari : <http://trusco.or.id/kepemimpina ndiri.html>, pada tanggal 20 Oktober 2016.
- Sahin, Faruk. 2011. The interaction of self-leadership and psychological climate on job performance. *African Journal of Business Management, Vol. 5*.
- Siagian, S. P. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Soemanto, W. 2008. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi (Karya Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syamsuddin, dkk. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sydanmaanlakka, P. (2004). *What is self-leadership*. Diunduh dari: <http://etat.geneve.ch/df/SilverpeasWebFileServer/whatisSelfLead.pdf>
- Timpe, D. A. 2000. *Seri Sumber Daya Manusia – Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Seri Sumber Daya Manusia – Memimpin Manusia*. Jakarta : PT. Elex media Komputindo.
- Triantoro, S. 2004. *Kepemimpinan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wijaya, A; Purnomolastu; Tjahjoanggoro, A.J. 2009. *Kepemimpinan Berkarakter : Telaah tentang Pemimpin Efektif*. Sidoarjo : Brilian Internasional.

